

## Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Index Card Match dalam Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IV SD Maitreechit Wittayathan School Thailand

Diva Sri Wahyuni Ahmad<sup>1</sup>, Hasrian Rudi Setiawan<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

hasrianrudi@umsu.ac.id, divasriwahyuniyahmad@gmail.com

### ABSTRACT

*This research aims for two main purposes: firstly, to assess the average learning achievement of fourth-grade students at SD Maitreechit Wittayathan School before implementing the Index Card Match method, and secondly, to evaluate the changes in the average learning achievement after the implementation of the Index Card Match method. The research method employed is a classroom action research conducted in two cycles. The research findings indicate that the implementation of the Index Card Match Learning Method can enhance the Arabic language learning achievement of students. In Cycle I, the average student activity reached 54.99%, which then increased to 73.93% in Cycle II, showing an improvement of 18.94%. Additionally, the average student learning outcomes in Cycle I were 61.78%, increasing to 67.5% in Cycle II, with an improvement of 5.72%. Despite the improvement, the percentage of students achieving a score  $\geq 75$  still falls short of the desired target of 85%. Based on the research results, 12 students have achieved or exceeded the Minimum Mastery Criteria (KKM), while 2 students have not yet reached mastery. Therefore, further efforts are needed to increase the percentage of students achieving scores above KKM to meet the desired indicators.*

**Keywords:** Learning Achievement, Arabic, Index Card Match Method

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dua hal utama: *pertama*, menilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas IV di SD Maitreechit Wittayathan School sebelum menerapkan metode Index Card Match, dan *kedua*, mengevaluasi perubahan nilai rata-rata prestasi belajar siswa setelah penerapan metode *Index Card Match*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab siswa. Pada siklus I, rata-rata aktivitas siswa mencapai 54,99%, yang kemudian meningkat menjadi 73,93% pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 18,94%. Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 61,78%, meningkat menjadi 67,5% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 5,72%. Meskipun terdapat peningkatan, persentase siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  masih belum memenuhi target yang diinginkan, yaitu 85%. Dari hasil penelitian, terdapat 12 siswa yang telah mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 2 siswa belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM agar dapat mencapai indikator yang diinginkan.

**Kata kunci:** Prestasi Belajar, Bahasa Arab, Metode *Index Card Match*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi, setiap individu berusaha untuk menggali pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan menjadi kebutuhan yang mendesak pada era ini, di mana hampir semua sektor mengharapkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat vital dalam usaha meningkatkan kualitas manusia. Evaluasi kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Pendidikan juga menjadi sarana yang tepat untuk memajukan perkembangan individu dalam suatu negara. Dengan menerapkan sistem pendidikan yang baik dan efisien, hal ini akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan masyarakat yang maju dan membentuk karakter bangsa yang beradab. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk keberhasilan individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdikbud, 2003). Dari konsep ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dianggap sebagai faktor utama dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas tinggi.

Tantangan yang telah dihadapi dalam sektor pendidikan selama ini adalah kesulitan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, upaya pemerintah di bidang pendidikan terus difokuskan pada penyempurnaan sistem pengajaran dan materi pelajaran. Fokus dari aktivitas pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran, dan prinsip utama dalam pelaksanaannya adalah agar peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Konsep ini muncul karena proses pembelajaran melibatkan perubahan yang terjadi pada tingkat individu.

Suatu proses pembelajaran dianggap efektif jika mampu menghasilkan kegiatan belajar yang efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar siswa umumnya dievaluasi berdasarkan tujuan pendidikan yang terbagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fokus evaluasi guru terhadap hasil belajar siswa pada setiap proses pembelajaran umumnya terpusat pada ranah kognitif.

Hasil belajar merupakan produk dari kegiatan belajar-mengajar. Dari sudut pandang guru, pembelajaran diakhiri dengan penilaian hasil belajar. Dari sudut pandang peserta didik, hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran (Arifin, 2013). Efektivitas suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, termasuk kemampuan guru dalam merancang strategi dan metode pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran dianggap sebagai perencanaan yang

mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2013).

Metode pembelajaran aktif merupakan salah satu pendekatan yang tersedia. Tujuan dari metode pembelajaran aktif adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi mereka. Pendekatan pembelajaran aktif lebih menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Secara singkat dijelaskan bahwa melalui pembelajaran aktif, siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan, yang dapat mengoptimalkan hasil belajar (Hisyam Zaini, 2008).

Peran guru dalam perencanaan strategi dan metode pembelajaran memiliki dampak yang besar. Dalam konteks ini, penyusunan metode pembelajaran aktif dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi proses pembelajaran melalui observasi, arahan, bimbingan, dan penjelasan kepada siswa. Keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang bersifat aktif dan efektif menjadi sangat penting, karena pelaksanaan proses pembelajaran akan secara langsung memengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa.

SD Maitreechit Wittayathan School adalah sebuah Sekolah Dasar swasta yang terletak di pusat kota Bangkok, Thailand. Sekolah ini menawarkan dua program keahlian, yakni program Umum dan program Tahfidz.

Program keahlian Umum di SD Maitreechit Wittayathan School masih menghadapi tantangan terkait pencapaian Hasil Belajar siswa. Terdapat mata pelajaran dengan tingkat pencapaian Hasil Belajar siswa yang masih rendah, dan informasi ini dapat diidentifikasi melalui dokumentasi daftar Hasil Belajar, termasuk rata-rata nilai ujian harian dan tugas rumah.

Berdasarkan hasil dokumentasi Hasil Belajar siswa pada ranah kognitif, yang diperoleh dari nilai rata-rata ujian harian dan pekerjaan rumah pada semester ganjil, dari total 24 siswa di kelas IV SD Maitreechit Wittayathan School, hanya 14 siswa yang mengikuti ujian. Dari jumlah tersebut, hanya 14 siswa yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Standar kesuksesan pembelajaran dianggap baik jika lebih dari 80% siswa mencapai KKM, atau setidaknya 20 siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pencapaian Hasil Belajar siswa kelas IV di SD Maitreechit Wittayathan School masih rendah. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum berorientasi pada siswa (*student centered*), dan proses pembelajaran di dalam kelas masih mengandalkan metode ceramah dan penugasan. Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Keadaan ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa, sehingga pengalaman belajar mereka tidak optimal.

Ketidakmampuan mencapai hasil belajar yang memadai mencerminkan adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu faktor internal (berasal dari individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu) (Slameto, 2010). Tingkat pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab mencerminkan sejauh mana siswa dapat memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Dari permasalahan hasil belajar yang teridentifikasi, tampaknya ada hambatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan faktor internal, seperti pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang kurang memadai, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Faktor internal, sebagaimana telah disebutkan, merupakan aspek yang hanya dapat diperbaiki oleh peserta didik sendiri. Sebaliknya, faktor eksternal dapat diperbaiki melalui sejumlah tindakan, termasuk perubahan dalam metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif, peningkatan fasilitas pembelajaran, peningkatan interaksi antara guru dan siswa, dan sebagainya. Salah satu upaya yang dapat diambil adalah menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi solusi untuk mengatasi kendala prestasi belajar siswa yang rendah. Dengan beragamnya metode pembelajaran yang tersedia, guru perlu bijak dalam memilih dan mengimplementasikan metode yang sesuai dengan situasi siswa, kondisi kelas, dan materi pelajaran yang diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran aktif, yaitu metode Index Card Match.

Metode pembelajaran Index Card Match menciptakan suasana yang menyenangkan, mendorong siswa untuk secara aktif mengajukan pertanyaan, mengembangkan ide-ide, dan terlibat dalam kegiatan langsung. Proses belajar siswa menjadi dinamis dan aktif, memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara independen dan kemudian bekerja sama dengan rekan-rekan mereka untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang telah diberikan. Oleh karena itu, melalui penerapan metode pembelajaran Index Card Match, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Index Card Match dapat diterapkan di kelas IV SD Maitreechit Wittayathan School karena terdapat faktor-faktor pendukung yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Siswa kelas IV di SD Maitreechit Wittayathan School memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dan menunjukkan keinginan untuk bertanya pada guru, sehingga interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat terjadi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Siswa juga mampu menerapkan keterampilan mandiri melalui aktivitas dan kegiatan yang terlihat dalam pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Maitreechit Wittayathan School, metode Index Card

Match belum pernah diterapkan oleh guru Bahasa Arab. Metode ini dianggap menyenangkan dan aktif untuk mereview materi pembelajaran (Hamruni, 2012).

Penerapan metode pembelajaran Index Card Match dianggap sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya Prestasi Belajar siswa kelas IV di SD Maitreechit Wittayathan School, terutama dalam kompetensi Bahasa Arab yang merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai. Mata pelajaran ini mengharuskan siswa untuk memahami dan mempraktikkan pengucapan dengan tepat. Kompetensi dasar dalam mata pelajaran ini melibatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis..

Dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas IV di SD Maitreechit Wittayathan School Thailand pada tahun ajaran 2023-2024, peneliti berencana untuk melakukan studi dengan judul: "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Index Card Match dalam Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IV SD Maitreechit Wittayathan School Thailand Tahun Ajaran 2023-2024."

Tujuan dari penelitian ini melibatkan dua aspek utama: 1) Menilai nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas IV di SD Maitreechit Wittayathan School sebelum menerapkan metode Index Card Match. 2) Menilai perubahan nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas IV di SD Maitreechit Wittayathan School setelah menerapkan metode Index Card Match.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan bentuk penelitian tindakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di dalam kelas (Kunandar, 2011). Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang melibatkan empat tahap pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode penelitian ini mengadopsi model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart.



**Gambar 1. Model Penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart**

Penelitian ini dijalankan di kelas IV SD Maiytreechit Wittayathan School yang berlokasi di 119 Mitri Chit 14 Alley, Sam Wa Tawan Ok, Khlong Sam Wa, Bangkok 10510, Thailand. Penelitian ini dilakukan secara berurutan, dimulai dari tahap pelaksanaan pada tanggal 11 Agustus 2023 hingga 01 September 2023. Sementara tahap pelaporan dilakukan dari bulan September 2023 hingga Desember 2023.

Teknik pengumpulan data melibatkan penggunaan tes dan dokumentasi. Penggunaan tes bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi setelah proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait Prestasi Belajar siswa yang menerima pengajaran melalui Metode Pembelajaran Index Card Match. Tes yang digunakan mencakup pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir). Selain itu, pengumpulan data juga melibatkan teknik dokumentasi, yang mencakup catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sumber data lainnya. Pendekatan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai siswa dan hasil belajar sebagai data awal penelitian.

Instrumen penelitian yang diterapkan melibatkan berbagai elemen, seperti soal pretest dan posttest, perencanaan pembelajaran, daftar siswa, catatan lapangan, dan daftar nilai siswa. Penggunaan tes dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada ranah kognitif, termasuk aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Soal tes dirancang dalam bentuk uraian, dan proses pembuatannya melibatkan konsultasi dengan guru yang bersangkutan untuk memastikan keakuratan dan relevansinya.

Tes uraian adalah jenis tes yang meminta peserta untuk memberikan jawaban dalam bentuk tulisan yang relatif panjang. Sementara itu, dokumentasi berperan sebagai pendukung data yang terkumpul selama observasi dan penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua hal yang terjadi dalam kaitannya dengan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Purwanto, 2013).

Analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Data penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari jawaban soal yang dijawab oleh siswa. Proses analisis data ini bersifat kuantitatif, dengan langkah-langkah evaluasi hasil belajar siswa yang melibatkan:
  - a. Menetapkan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang diambil dari data yang telah ditetapkan oleh SD Maitreechit Wittayathan School, yaitu 75.
  - b. Menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus menurut (Sugiyono, 2010):  $Me = \frac{\sum xt}{n}$
  - c. Menghitung presentase siswa yang telah mencapai KKM dengan menggunakan rumus menurut (Trianto, 2012):  $KB = \frac{T}{n} \times 100\%$ .

*Tt*

## 2. Penyajian Data

Data yang telah diolah disajikan melalui tabel dan grafik untuk memberikan gambaran visual. Selanjutnya, tabel dan grafik tersebut dijelaskan secara verbal agar memudahkan pemahaman.

## 3. Interpretasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi temuan. Setelah data disajikan, inti dari informasi tersebut diekstraksi dan diungkap dalam pernyataan yang lebih tegas, memberikan makna pada hasil analisis yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan satu pertemuan dengan durasi 3x45 menit per pertemuan. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan Siklus I dilakukan pada hari Jumat, tanggal 23 Agustus 2023, sementara Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 28 Maret 2017.

Siklus I dan II dimulai dengan kegiatan pengantar, yang kemudian diikuti oleh kegiatan inti melalui implementasi Metode Pembelajaran Index Card Match. Pada kegiatan inti ini, dilakukan serangkaian langkah dari Metode Pembelajaran Index Card Match. Proses pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan materi pelajaran, lalu siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk bekerja dengan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Selanjutnya, dalam penerapan metode Index Card Match, siswa diminta untuk mencari pasangan sesuai dengan kartu indeks yang mereka terima. Langkah terakhir melibatkan bantuan guru untuk membahas satu per satu pertanyaan yang terdapat pada kartu indeks.

Evaluasi peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab dari siklus I ke siklus II dilakukan dengan mengukur perbedaan hasil pretest dan posttest. Berikut adalah hasil temuan penelitian:

**Tabel 1. Persentase Prestasi Belajar Siswa Siklus I Kelas IV SD Maitreelit Wittayathan School**

No	Indikator	Siklus 1	
		Pretest	Posttest
1	Nilai rata-rata	53,57	61,78
2	Skor tertinggi	80	90
3	Skor terendah	35	40
4	Tuntas	4(28,57)	6(42,85)
5	Tidak Tuntas	10(71,42)	8(57,14)

Di SD Maitreechit Wittayathan School, terdapat 24 siswa di kelas IV. Dalam siklus I, tes hasil belajar diikuti oleh 14 siswa kelas IV. Dari jumlah tersebut, 4 siswa atau sekitar 28,57% mencapai nilai  $\geq 75$  pada pretest, dan 8 siswa atau sekitar 57,14% mencapai nilai  $\geq 75$  pada posttest. Artinya, terdapat 10 siswa atau sekitar 71,42% yang memperoleh nilai  $< 75$  pada pretest dan 6 siswa atau sekitar 42,85% yang memperoleh nilai  $\geq 75$  pada posttest. Persentase ini menunjukkan bahwa belum mencapai target yang diinginkan, yaitu 85%, karena pembelajaran belum optimal. Untuk memperkuat temuan ini, perlu diuji kembali dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih baik.

## Refleksi Siklus I

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab dengan menerapkan metode pembelajaran aktif Index Card Match. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk menilai keberhasilan atau kegagalan dari tindakan pada siklus I. Dari hasil refleksi, terungkap bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan menerapkan metode pembelajaran aktif Index Card Match sudah sesuai dengan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, tetapi beberapa faktor masih mempengaruhi ketidakefektifan hasil belajar siswa. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam siklus I terdapat beberapa kendala, seperti: (1) sebagian siswa masih belum sepenuhnya memahami penjelasan guru, menyebabkan pemahaman materi menjadi kurang, (2) minat belajar siswa masih kurang terlihat, karena tingkat keterlibatan siswa masih rendah dan kurangnya keberanian untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat, (3) ketika melakukan permainan pencocokan kartu, beberapa siswa masih mengalami kebingungan sehingga pencocokan kartu tidak selalu akurat, dan (4) kerjasama dan pertukaran pendapat antar siswa mengenai soal dan jawaban pada kartu masih terbatas.

**Tabel 2. Persentase Prestasi Belajar Siswa Siklus II Kelas IV SD Maitreechit Wittayathan School**

No	Indikator	Siklus II	
		Pretest	Posttest
1	Nilai rata-rata	61,78	67,50
2	Skor tertinggi	80	100
3	Skor terendah	40	60
4	Tuntas	6 (26,09%)	12(85,71)
5	Tidak Tuntas	8 (73,91%)	2(14,28)

Jumlah siswa kelas IV di SD Maitreechit Wittayathan School adalah 24 siswa. Pada siklus II, tes hasil belajar diikuti oleh 14 siswa kelas IV. Dari jumlah tersebut, 8 siswa atau sekitar 73,91% memperoleh nilai  $\geq 75$  pada pretest, sedangkan pada posttest sebanyak 12 siswa atau sekitar 85,71% mencapai nilai  $\geq 75$ . Artinya, terdapat 6 siswa atau sekitar 26,09% yang mendapatkan nilai  $< 75$  pada pretest, dan 2 siswa atau sekitar 14,28% yang memperoleh nilai  $< 75$  pada posttest. Meskipun demikian, persentase siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  belum mencapai target yang diinginkan, yaitu 85%. Dua siswa tidak mencapai ketuntasan pada siklus pertama dan siklus kedua karena kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan ketidakpahaman yang tidak ditanyakan, sehingga berdampak pada ketidaklulusan hasil belajar.

Dari data di atas, dapat diidentifikasi bahwa indikator keberhasilan dari tindakan yang diambil telah terpenuhi, yakni tingkat keberhasilan aktivitas dan hasil belajar siswa secara keseluruhan minimal mencapai 85%. Oleh karena itu, penelitian ini terhadap siswa kelas IV SD Maitreechit Wittayathan School pada tahun 2023 telah selesai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi Index Card Match dalam pembelajaran telah berhasil meningkatkan tingkat partisipasi siswa. Peningkatan ini dapat diamati dari aktivitas siswa yang meningkat pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I, tercatat persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 54,99%, sementara pada siklus II, persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 73,93%. Terjadi peningkatan sebesar 18,94% dari siklus I ke siklus II.
2. Penerapan strategi Index Card Match dalam pembelajaran telah membuktikan peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I, tercatat nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,78%. Sementara pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 67,5%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,72% dari siklus I ke siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

- Hisyam Zaini, d. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:: Insan Madani.
- Kunandar. (2011). *Langkah-Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.